



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Type Think Pair Share* dalam Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDI Manumuti

Flaviani Resiansi Koy Mali

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

*Penulis Korespondensi: flavianiresiansikoymali@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model on the reading comprehension ability of grade VI students of SDI Manumuti. The study uses a quantitative approach with a Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest Design. The research sample amounted to 23 students in grade VI of SDI Manumuti who were selected using the purposive sampling technique. The research instrument was in the form of reading comprehension tests provided before and after the application of the Think Pair Share learning model. Data analysis was carried out using descriptive statistics and inferential statistics through the paired sample t-test. The results showed that the average pretest score was 59.56, while the average posttest score increased to 83.04 with a mean gain of 23.48. These results show that the application of the Think Pair Share learning model is able to significantly improve students' reading comprehension skills. The stages of independent thinking, discussing in pairs, and sharing the results of the discussion (share) provide opportunities for students to actively build understanding, improve critical thinking skills, and strengthen the ability to find main ideas, important information, and conclude the content of the reading. Thus, the Think Pair Share type cooperative learning model can be used as an alternative to the Indonesian language learning model to improve the reading comprehension ability of elementary school students.*

Keywords: *Cooperative Model; Elementary School; Indonesian Language; Reading Comprehension; Think Pair.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDI Manumuti. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 23 siswa kelas VI SDI Manumuti yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Think Pair Share. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 59,56, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,04 dengan mean gain sebesar 23,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Tahapan berpikir mandiri (think), berdiskusi secara berpasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi (share) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara aktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat kemampuan menemukan ide pokok, informasi penting, dan menyimpulkan isi bacaan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Membaca Pemahaman; Model Kooperatif; Sekolah Dasar; *Think Pair.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam memahami informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang berperan penting dalam proses tersebut adalah kemampuan membaca pemahaman. Melalui kemampuan membaca pemahaman, siswa mampu memperoleh informasi, memahami makna bacaan,

menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi baru, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan. (Tarigan, 2015; Dalman 2017)

Pada jenjang sekolah dasar, membaca pemahaman menjadi keterampilan yang sangat penting karena hampir seluruh mata pelajaran memerlukan kemampuan memahami teks. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah cenderung mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu fokus penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (Abidin, 2019; Ariawan et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDI Manumuti, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan menemukan gagasan utama, menentukan informasi penting, menjelaskan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, serta menyimpulkan isi bacaan secara tepat. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia belum mencapai tingkat yang diharapkan. (Permatasari, 2022; Rohmah, 2022). Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered). Dalam pembelajaran konvensional, siswa lebih banyak menerima penjelasan dari guru dan mengerjakan soal secara individu sehingga kesempatan berdiskusi dan bertukar pendapat masih terbatas. Akibatnya, siswa kurang aktif membangun pemahaman terhadap isi bacaan. (Lie, 2010; Slavin, 2015).

Model pembelajaran kooperatif *type Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Melalui tahapan tersebut siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara individual, tetapi juga memperoleh penguatan konsep melalui interaksi sosial. Proses ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan kerja sama antar peserta didik. (Slavin, 2015; Johnson & Johnson. 2017).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share efektif meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Namun demikian, penerapan model pembelajaran ini pada siswa kelas VI SDI Manumuti belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. (Maharani et al., 2023; Shakeba & Hussain, 2015; Fajrin et al., 2026).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang efektif, bagi sekolah sebagai bahan evaluasi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis. (Sugiyono, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Pengertian Think Pair Share

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dengan pasangan, kemudian membagikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Proses tersebut memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengembangkan ide, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Menurut Lie (2010), *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi waktu kepada siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok yang lebih besar sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi secara aktif. Senada dengan itu, Slavin (2015) menyatakan bahwa TPS merupakan strategi pembelajaran kooperatif sederhana yang efektif meningkatkan partisipasi siswa karena setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk berpikir dan berbagi ide.

Johnson dan Johnson (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif, termasuk TPS, ditentukan oleh adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok. Dengan demikian, model TPS tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.

Langkah-Langkah Think Pair Share

Menurut Lie (2010) dan Slavin (2015), langkah-langkah TPS terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: *Think* (Berpikir): Guru memberikan permasalahan atau pertanyaan, kemudian siswa diberi kesempatan berpikir secara mandiri. *Pair* (Berpasangan): Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan, melengkapi, dan memperbaiki hasil pemikirannya. *Share* (Berbagi): Pasangan siswa menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok atau seluruh kelas sehingga terjadi pertukaran ide. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengurangi dominasi siswa tertentu.

Kelebihan Think Pair Share

Menurut Lie (2010), TPS memiliki beberapa kelebihan, antara lain: meningkatkan partisipasi siswa; melatih kemampuan berpikir kritis; meningkatkan kemampuan komunikasi; menumbuhkan rasa percaya diri; meningkatkan kerja sama antarsiswa; membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Slavin (2015) menambahkan bahwa TPS mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa memperoleh kesempatan mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Kooperatif

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Johnson dan Johnson (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam menyelesaikan tugas bersama sehingga tercipta saling ketergantungan positif. Slavin (2015) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi sehingga keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kelompok. Lie (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan prestasi akademik sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Johnson dan Johnson (2017) mengemukakan lima unsur pokok pembelajaran kooperatif yaitu: saling ketergantungan positif; tanggung jawab individu; interaksi tatap muka; keterampilan interpersonal; evaluasi kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antaranggota kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi aktif sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik maupun keterampilan sosial siswa

Membaca Pemahaman

Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari lambang-lambang bahasa tulis. Tarigan (2015) menyatakan bahwa membaca adalah proses memahami pesan yang

disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dalman (2017) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami isi bacaan sehingga pembaca mampu menemukan informasi tersurat maupun tersirat. Abidin (2019) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan mengonstruksi makna melalui interaksi antara pengetahuan yang dimiliki pembaca dengan informasi dalam teks. Anderson (2003) menambahkan bahwa pemahaman membaca berkembang melalui strategi membaca yang terarah, pemberian scaffolding, serta pengalaman membaca yang bermakna.

Indikator Membaca Pemahaman

Menurut Dalman (2017) dan Abidin (2019), indikator membaca pemahaman meliputi: menemukan ide pokok; menemukan informasi penting; memahami makna kata; menarik kesimpulan; menginterpretasikan isi bacaan; mengevaluasi isi bacaan.

Membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami, menginterpretasikan, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan sehingga pembaca mampu memperoleh makna secara utuh.

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sudjana (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara proses belajar dan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku. Slameto (2015) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, motivasi, dan kemampuan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015), hasil belajar dipengaruhi oleh: kondisi fisik; intelegensi; motivasi; minat; metode pembelajaran; lingkungan sekolah; lingkungan keluarga. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Hubungan *Think Pair Share* dengan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar

Model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami isi bacaan melalui proses bertukar informasi, mengklarifikasi pemahaman, dan menyimpulkan isi teks secara bersama-sama. Menurut Slavin (2015), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik karena siswa belajar

secara aktif melalui interaksi sosial. Hal tersebut diperkuat oleh Johnson dan Johnson (2017) yang menyatakan bahwa interaksi positif dalam kelompok meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, TPS membantu siswa mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, menarik kesimpulan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penerapan *Think Pair Share* diperkirakan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Type Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDI Manumuti. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest–Posttest Design*. Rancangan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. (Sugiyono 2019; Arikunto, 2021).

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = *Pretest*

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Think Pair Share*

O_2 = *Posttest*

Penelitian dilaksanakan di SDI Manumuti pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDI Manumuti yang berjumlah 23 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh siswa dijadikan sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa siswa telah memiliki kemampuan membaca dasar sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2019).

Instrumen utama penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Soal berbentuk pilihan ganda yang mengukur kemampuan siswa dalam menemukan gagasan pokok, mengidentifikasi informasi penting, memahami makna kata sesuai konteks, menjelaskan isi bacaan, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. (Arikunto, 2021).

Selain tes, penelitian juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, jumlah peserta didik, serta dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian sekaligus memperkuat hasil analisis. Perlakuan penelitian dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Type Think Pair Share yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu Think, Pair, dan Share.

Pada tahap Think, guru memberikan teks bacaan kemudian siswa membaca dan memahami isi bacaan secara mandiri serta menjawab pertanyaan awal sesuai pemahamannya. Tahap ini bertujuan membangun kemampuan berpikir individual dan melatih siswa memahami isi bacaan secara mandiri. (Lie, 2010; Slavin, 2015)

Tahap berikutnya adalah Pair, yaitu siswa bekerja secara berpasangan untuk mendiskusikan jawaban yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Melalui diskusi tersebut siswa saling bertukar informasi, memberikan pendapat, memperbaiki jawaban, dan menyamakan persepsi terhadap isi bacaan. Tahapan ini membantu siswa memperdalam pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya. (Johnson, 2017; Slavin 2015).

Tahap terakhir adalah Share, yaitu setiap pasangan menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa sekaligus meluruskan konsep yang belum tepat. Kegiatan berbagi hasil diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. (Slavin, 2015; Lie, 2010).

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, distribusi frekuensi, persentase hasil belajar, serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui perhitungan mean gain. (Sugiyono, 2019).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Type Think Pair Share. Besarnya pengaruh model pembelajaran dianalisis menggunakan Effect Size sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 59,56, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,04. Dengan demikian, diperoleh mean gain sebesar 23,48, yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan. Nilai tersebut sesuai dengan hasil analisis pada data penelitian. (Sugiyono, 2019). Hasil Statistik Deskriptif:

Komponen	Nilai
Mean Pretest	59,56
Mean Posttest	83,04
Mean Gain	23,48

Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan menentukan ide pokok, memahami informasi penting, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Setelah penerapan TPS, kemampuan tersebut mengalami peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest*. (Rahma et al., 2026; Maharani et ai., 2023).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diterima. Pada analisis ini, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Effect Size

Selain uji hipotesis, efektivitas model pembelajaran dianalisis menggunakan *Effect Size*. Nilai *effect size* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis dalam proses pembelajaran. (Arianti, 2024; Rahma et ai., 2026).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Type Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDI Manumuti. Peningkatan rata-rata nilai dari 59,56 menjadi 83,04 menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan TPS. Peningkatan ini terjadi karena model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. (Slavin, 2015; Maharani et al., 2023; Rahma et al., 2026).

Pada tahap *Think*, siswa membaca teks secara mandiri dan mencoba memahami isi bacaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Tahapan ini melatih siswa untuk mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi penting, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebelum berdiskusi dengan teman. (Dalman, 2013; Tarigan, 2015)

Selanjutnya pada tahap *Pair*, siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan. Diskusi ini memungkinkan siswa saling bertukar ide, memperbaiki kesalahan pemahaman, dan mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari bacaan. Interaksi tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan jika belajar secara individual. (Johnson & Johnson, 2017; Lie, 2010).

Tahap *Share* memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Pada tahap ini siswa memperoleh umpan balik dari guru maupun teman sehingga pemahaman terhadap isi bacaan semakin kuat. Selain meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, kegiatan berbagi pendapat juga melatih kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, dan kerja sama antarsiswa. (Slavin, 2015; Johnson & Johnson, 2017).

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa penerapan TPS mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, keaktifan belajar, dan hasil belajar siswa. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa TPS efektif meningkatkan skor membaca pemahaman dibandingkan pembelajaran konvensional karena mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran. (Shakeba & Hussain, 2025; Pratolo et al., 2025; Alviani et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Slavin, yang menjelaskan bahwa interaksi antarsiswa dalam kelompok kecil mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui proses saling membantu, bertukar informasi, dan memberikan umpan balik. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori

konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarpeserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Type Think Pair Share* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. (Fajrin et al., 2026; Rahma et al., 2026).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Type Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDI Manumuti. Penerapan model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,56 menjadi 83,04 pada *posttest*, dengan *mean gain* sebesar 23,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Tahapan tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama antarsiswa.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *Type Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2019). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. Bandung, Indonesia: Refika Aditama.
- Alviani, F., Khusaini, K., & Christine, L. (2025). The application of Think-Pair-Share and reciprocal teaching strategy on improving students' reading comprehension.
- Anderson, N. J. (2003). Scaffolding reading experiences. White Plains, NY: Longman.
- Arikunto, S. (2021). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.

- Dimyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Fajrin, E. D. P., Herlina, & Dulyapit, A. (2026). Synthesizing evidence on the Think Pair Share approach in strengthening elementary pupils' reading comprehension.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Joining together: Group theory and group skills* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Lie, A. (2010). Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas. Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Maharani, D., Nurpahmi, S., & Nur Aliyah. (2023). The effect of Think Pair Share technique on students' reading comprehension: A meta-analysis.
- Pratolo, B. W., Bao, D., & Palaguna, S. (2025). Enhancing reading comprehension and motivation through Think Pair Share.
- Rahma, L., Satria, R. P., & Utari, R. (2026). The effect of the Think Pair Share type cooperative learning model on reading comprehension in elementary school students.
- Shakeba, & Hussain, I. A. (2025). Effects of Think Pair Share technique on reading comprehension of elementary students.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung, Indonesia: Angkasa.